

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

###### a. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Purworejoyang beralamat Jalan Krajan 1 Desa Semawungdaleman, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo.

###### b. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan siswa Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran sejumlah 94 siswa.

Berdasarkan hasil analisis data identitas responden dapat digambarkan subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Program Studi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	9	10
2.	Perempuan	85	90
Jumlah		94	100,0

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 10 di atas, terdapat 9 siswa laki-laki dengan presentase 10% dan 84 siswa perempuan dengan presentase 90%. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian berjenis kelamin perempuan.

## 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pengolahan data hasil penelitian dari jawaban yang diperoleh dari siswa terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan dan diperoleh data berupa data kuantitatif. Data disajikan secara keseluruhan dari penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

### a. Deskripsi Prestasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan program SPSS versi 21.0, untuk variabel prestasi belajar siswa dapat diketahui nilai mean (M) = 78,22, median (Me) = 79, modus (Mo) = 82, standar deviasi (SD) = 5,09, nilai maksimum = 87, nilai minimum = 66. Berikut adalah perhitungan sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

#### 1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 94 \\
 &= 1 + 3,3 * 1,973 \\
 &= 7,511 \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

## 2) Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}\text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 87 - 66 \\ &= 21\end{aligned}$$

## 3) Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas interval} \\ &= 21 : 8 \\ &= 2,625 \text{ dibulatkan menjadi } 3\end{aligned}$$

## 4) Menghitung persentase

$$\text{DP} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Misalnya nomor 1,

$$\begin{aligned}\text{DP} &= \frac{3}{94} \times 100\% \\ &= 3,2 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi prestasi belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa (Y)**

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	66 – 68	3	3,2
2	69 – 71	9	9,6
3	72 – 74	14	14,9
4	75 – 77	11	11,7
5	78 – 80	16	17,0
6	81 – 83	29	30,8
7	84 – 86	11	11,7
8	87 – 89	1	1,1
Jumlah		94	100,00

Sumber : Data yang diolah

Guna mengungkap prestasi belajar siswa mata pelajaran OTK Keuangan digunakan nilai UTS dan UAS dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 78. Pengkategorian kecenderungan dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu,

$$\text{Tuntas} = X \geq 78$$

$$\text{Belum Tuntas} = X < 78$$

Berdasarkan perhitungan di atas, pengkategorian variabel Prestasi belajar siswa mata pelajaran OTK Keuangan terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 12. Distribusi Kategori Prestasi Belajar Siswa**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 78$	57	61	Tuntas
2	$X < 78$	37	39	Belum Tuntas
Jumlah		94	100,00	

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 12 di atas, terdapat 57siswa dalam kategori tuntas dengan persentase sebesar 61% dan37 siswa dalam kategori belum tuntas dengan persentase sebesar 39%.

Lebih jelasnya gambaran prestasi belajar siswa mata pelajaran OTK Keuangan dapat disajikan secara grafis pada diagram *pie* berikut ini:



Gambar 2. Diagram Distribusi Prestasi Belajar Siswa

Pada Gambar 2 menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mata pelajaran OTK Keuangan dalam kategori tuntas dengan persentase sebesar 61% sebanyak 57 siswa.

b. Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru (X2)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan program SPSS versi 21.0, untuk variabel kompetensi pedagogik guru dapat diketahui nilai mean (M) = 106,60, median (Me) = 107, modus (Mo) = 111, standar deviasi (SD) = 8,56, nilai maksimum = 121, nilai minimum = 81. Berikut adalah perhitungan sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

## 1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 94 \\
 &= 1 + 3,3 * 1,973 \\
 &= 7,511 \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

## 2) Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 121 - 81 \\
 &= 40
 \end{aligned}$$

## 3) Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas interval} \\
 &= 40 : 8 \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

## 4) Menghitung persentase

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Misalnya nomor 1,

$$\begin{aligned}
 DP &= \frac{3}{94} \times 100\% \\
 &= 3,2 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi kompetensi pedagogik guru sebagai berikut:

**Tabel. 13 Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Guru (X1)**

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	81 – 85	3	3,2
2	86 – 90	1	1,1
3	91 – 95	5	5,3
4	96 – 100	11	11,7
5	101 – 105	19	20,2
6	106 – 110	19	20,2
7	111 – 115	23	24,4
8	116 – 120	12	12,8
9	121 – 125	1	1,1
Jumlah		94	100,00

Sumber : Data yang diolah

Guna mengungkap kompetensi pedagogik guru mata pelajaran OTK Keuangan digunakan digunakan 32 butir pertanyaan, masing-masing pertanyaan skornya antara 1 sampai 4, sehingga skor minimal =  $1 \times 32 = 32$  dan skor maksimal =  $4 \times 32 = 128$ . Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kategori kompetensi pedagogik guru dan tabel distribusinya:

1) Perhitungan Nilai Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi)

a) Nilai Mean Ideal (Mi) = yaitu =  $\frac{1}{2} (128 + 32) = 80$

b) Standar Deviasi Ideal (SDi) yaitu =  $\frac{1}{6} (128 - 32) = 16$

2) Batasan-batasan Kategori

a) Sangat Tinggi =  $X \geq Mi + 1,5 SDi$

=  $X \geq 80 + (1,5 * 16)$

=  $X \geq 104$

$$\begin{aligned}
 \text{b) Tinggi} &= M_i + 0,5 SD_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i \\
 &= 80 + (0,5 \cdot 16) \leq X < 80 + (1,5 \cdot 16) \\
 &= 88 \leq X < 104 \\
 \text{c) Sedang} &= M_i - 0,5 SD_i \leq X < M_i + 0,5 SD_i \\
 &= 80 - (0,5 \cdot 16) \leq X < 80 + (0,5 \cdot 16) \\
 &= 72 \leq X < 88 \\
 \text{d) Rendah} &= M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i - 0,5 SD_i \\
 &= 80 - (1,5 \cdot 16) \leq X < 80 - (0,5 \cdot 16) \\
 &= 56 \leq X < 72 \\
 \text{e) Sangat Rendah} &= X < M_i - 1,5 SD_i \\
 &= X < 80 - (1,5 \cdot 16) \\
 &= X < 56
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengkategorian tersebut, diperoleh hasil seperti yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel. 14 Distribusi Kompetensi Pedagogik Guru**

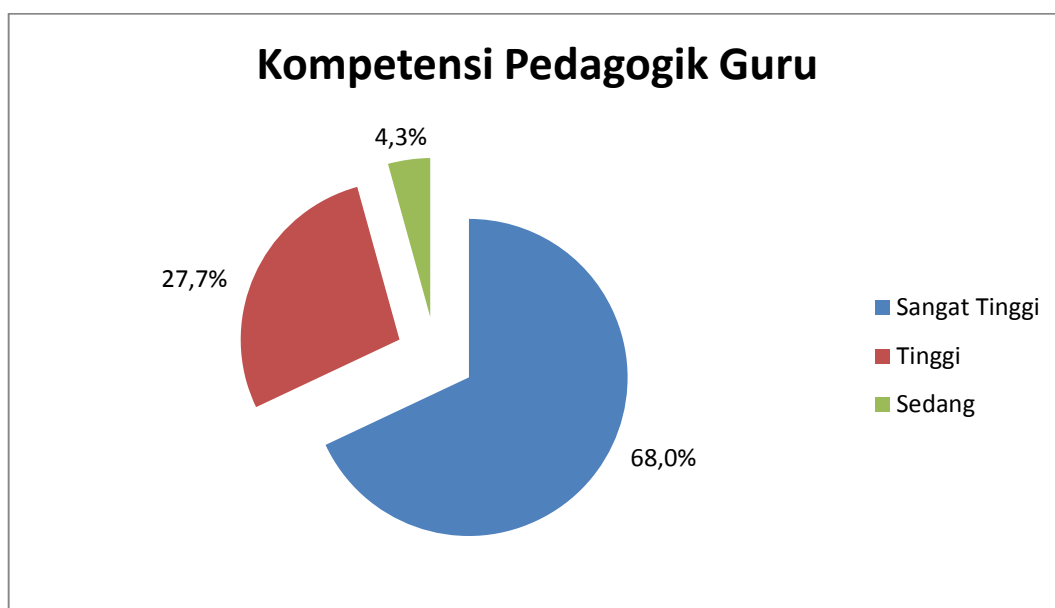
No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$X \geq 104$	64	68,0
2	Tinggi	$88 \leq X < 104$	26	27,7
3	Sedang	$72 \leq X < 88$	4	4,3
4	Rendah	$56 \leq X < 72$	0	0,0
5	Sangat Rendah	$X < 56$	0	0,0
Jumlah			94	100,0

Sumber : Data yang diolah



Berdasarkan tabel 14 di atas, terdapat 64 siswa menilai kompetensi pedagogik guru dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 68,0%, 26 siswa menilai kompetensi pedagogik guru dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 27,7%, 4 siswa menilai kompetensi pedagogik gurudalam kategori sedang dengan persentase sebesar 4,3%. Data tersebut menunjukkan bahwakompetensi pedagogik guru dalam kategori sangat tinggi.

Lebih jelasnya gambaran kompetensi pedagogik guru mata pelajaran OTK Keuangan dapat disajikan secara grafis pada diagram *pie* berikut ini:



Gambar 3. Diagram Distribusi Kompetensi Pedagogik Guru

Pada Gambar 3 menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru mata pelajaran OTK Keuangan secara keseluruhan dalam kategori

sangat tinggi dengan persentase sebesar 68,0% yaitu pada interval  $X \geq 104$  sebanyak 64 siswa.

c. Deskripsi Kompetensi Profesional Guru (X2)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan program SPSS versi 21.0, untuk variabel kompetensi profesional guru dapat diketahui nilai mean (M) = 95,80, median (Me) = 96, modus (Mo) = 95, standar deviasi (SD) = 7,55, nilai maksimum = 110, nilai minimum = 78. Berikut adalah perhitungan sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 94 \\ &= 1 + 3,3 * 1,973 \\ &= 7,511 \\ &= 8 \end{aligned}$$

2) Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 110 - 78 \\ &= 32 \end{aligned}$$

3) Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas interval} \\ &= 32 : 8 \\ &= 4 \end{aligned}$$

## 4) Menghitung persentase

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Misalnya nomor 1,

$$\begin{aligned} DP &= \frac{2}{94} \times 100\% \\ &= 2,1\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi kompetensi profesional guru sebagai berikut:

**Tabel 15. Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Guru (X2)**

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	78 – 81	2	2,1
2	82 – 85	7	7,4
3	86 – 89	16	17,0
4	90 – 93	8	8,5
5	94 – 97	20	21,3
6	98 – 101	19	20,2
7	102 – 105	10	10,7
8	106 – 109	10	10,7
9	110 – 113	2	2,1
Jumlah		94	100,00

Sumber : Data yang diolah

Guna mengungkap kompetensi profesional guru mata pelajaran OTK Keuangan digunakan digunakan 29 butir pertanyaan, masing-masing pertanyaan skornya antara 1 sampai 4, sehingga skor minimal =  $1 \times 29 = 29$  dan skor maksimal =  $4 \times 29 = 116$ . Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kategori kompetensi profesional guru dan tabel distribusinya:

## 1) Perhitungan Nilai Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi)

$$\text{a) Nilai Mean Ideal (Mi) = yaitu} = \frac{1}{2} (116 + 29) = 72,5$$

$$\text{b) Standar Deviasi Ideal (SDi) yaitu} = \frac{1}{6} (116 - 29) = 14,5$$

## 2) Batasan-batasan Kategori

$$\begin{aligned} \text{a) Sangat Tinggi} &= X \geq \text{Mi} + 1,5 \text{ SDi} \\ &= X \geq 72,5 + (1,5 * 14,5) \\ &= X \geq 94,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) Tinggi} &= \text{Mi} + 0,5 \text{ SDi} \leq X < \text{Mi} + 1,5 \text{ SDi} \\ &= 72,5 + (0,5 * 14,5) \leq X < 72,5 + (1,5 * 14,5) \\ &= 79,75 \leq X < 94,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c) Sedang} &= \text{Mi} - 0,5 \text{ SDi} \leq X < \text{Mi} + 0,5 \text{ SDi} \\ &= 72,5 - (0,5 * 14,5) \leq X < 72,5 + (0,5 * 14,5) \\ &= 65,25 \leq X < 79,75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d) Rendah} &= \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi} \leq X < \text{Mi} - 0,5 \text{ SDi} \\ &= 72,5 - (1,5 * 14,5) \leq X < 72,5 - (0,5 * 14,5) \\ &= 50,75 \leq X < 65,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{e) Sangat Rendah} &= X < \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi} \\ &= X < 72,5 - (1,5 * 14,5) \\ &= X < 50,75 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengkategorian tersebut, diperoleh hasil seperti yang disajikan pada tabel berikut:

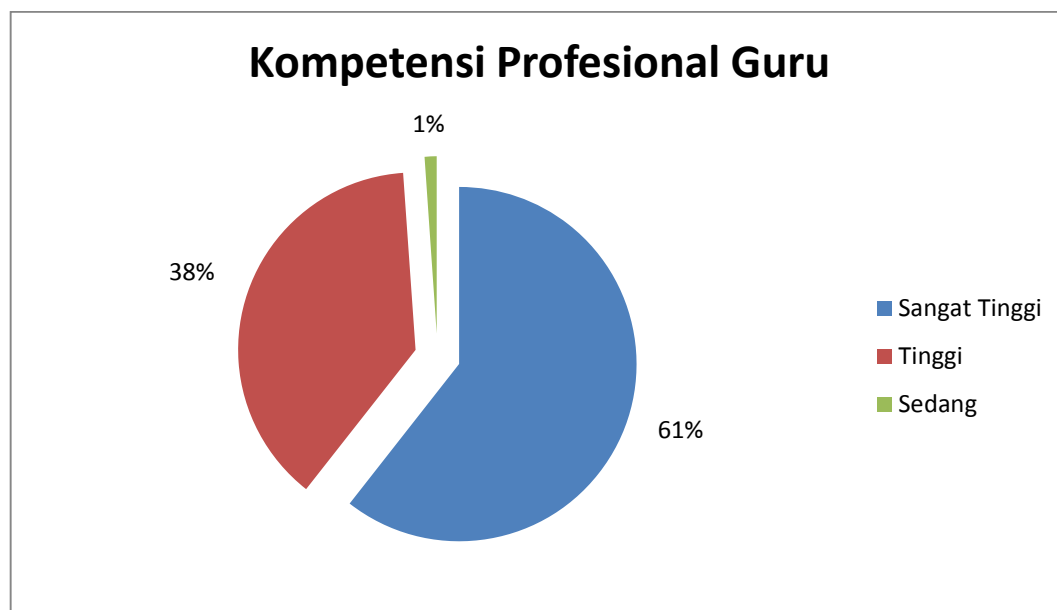
**Tabel 16. Distribusi Kompetensi Profesional Guru**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$X \geq 94,25$	57	60,6
2	Tinggi	$79,75 \leq X < 94,25$	36	38,3
3	Sedang	$65,25 \leq X < 79,75$	1	1,1
4	Rendah	$50,75 \leq X < 65,25$	0	0,0
5	Sangat Rendah	$X < 50,75$	0	0,0
Jumlah			94	100,0

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 16 di atas, terdapat 57 siswa menilai kompetensi profesional guru dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 60,6%, 36 siswa menilai kompetensi profesional guru dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 38,3%, 1 siswa menilai kompetensi profesional guru dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 1,1%. Data tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dalam kategori sangat tinggi.

Lebih jelasnya gambaran kompetensi profesional guru mata pelajaran OTK Keuangan dapat disajikan secara grafis pada diagram *pie* berikut ini:



Gambar 4. Diagram Distribusi Kompetensi Profesional Guru

Pada Gambar 4 menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru mata pelajaran OTK Keuangan secara keseluruhan dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 61,0% yaitu pada interval  $X \geq 94,25$  sebanyak 57 siswa.

d. Deskripsi Motivasi Belajar Siswa ( $X_3$ )

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan program SPSS versi 21.0, untuk variabel motivasi belajar siswa dapat diketahui nilai mean ( $M$ ) = 79,77, median ( $Me$ ) = 81,5, modus ( $Mo$ ) = 84, standar deviasi ( $SD$ ) = 6,70, nilai maksimum = 92, nilai minimum = 58. Berikut adalah perhitungan sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

## 1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 94 \\
 &= 1 + 3,3 * 1,973 \\
 &= 7,511 \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

## 2) Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 92 - 58 \\
 &= 34
 \end{aligned}$$

## 3) Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas interval} \\
 &= 34 : 8 \\
 &= 4,25 \text{ dibulatkan menjadi } 5
 \end{aligned}$$

## 4) Menghitung persentase

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Misalnya nomor 1,

$$\begin{aligned}
 DP &= \frac{2}{94} \times 100\% \\
 &= 2,1 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi motivasi belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 17. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa (X3)**

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	58 – 62	2	2,1
2	63 – 67	3	3,2
3	68 – 72	9	9,6
4	73 – 77	14	14,9
5	78 – 82	30	31,9
6	83 – 87	28	29,8
7	88 – 92	8	8,5
8	93 – 97	0	0
Jumlah		94	100

Sumber : Data yang diolah

Guna mengungkap motivasi belajar siswa mata pelajaran OTK Keuangan digunakan digunakan 23 butir pertanyaan, masing-masing pertanyaan skornya antara 1 sampai 4, sehingga skor minimal =  $1 \times 23 = 23$  dan skor maksimal =  $4 \times 23 = 92$ . Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kategori motivasi belajar siswa dan tabel distribusinya:

1) Perhitungan Nilai Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi)

$$\text{a) Nilai Mean Ideal (Mi) = yaitu} = \frac{1}{2} (92 + 1) = 46,5$$

$$\text{b) Standar Deviasi Ideal (SDi) yaitu} = \frac{1}{6} (92 - 1) = 15,2$$

2) Batasan-batasan Kategori

$$\begin{aligned} \text{a) Sangat Tinggi} &= X \geq \text{Mi} + 1,5 \text{ SDi} \\ &= X \geq 46,5 + (1,5 * 15,2) \\ &= X \geq 69,3 \end{aligned}$$



$$\begin{aligned}
 \text{b) Tinggi} &= M_i + 0,5 SD_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i \\
 &= 46,5 + (0,5 * 15,2) \leq X < 46,5 + (1,5 * 15,2) \\
 &= 54,1 \leq X < 69,3 \\
 \text{c) Sedang} &= M_i - 0,5 SD_i \leq X < M_i + 0,5 SD_i \\
 &= 46,5 - (0,5 * 15,2) \leq X < 46,5 + (0,5 * 15,2) \\
 &= 38,9 \leq X < 54,1 \\
 \text{d) Rendah} &= M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i - 0,5 SD_i \\
 &= 46,5 - (1,5 * 15,2) \leq X < 46,5 - (0,5 * 15,2) \\
 &= 23,7 \leq X < 38,9 \\
 \text{e) Sangat Rendah} &= X < M_i - 1,5 SD_i \\
 &= X < 50,5 - (1,5 * 16,5) \\
 &= X < 23,7
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengkategorian tersebut, diperoleh hasil seperti yang disajikan pada tabel berikut:

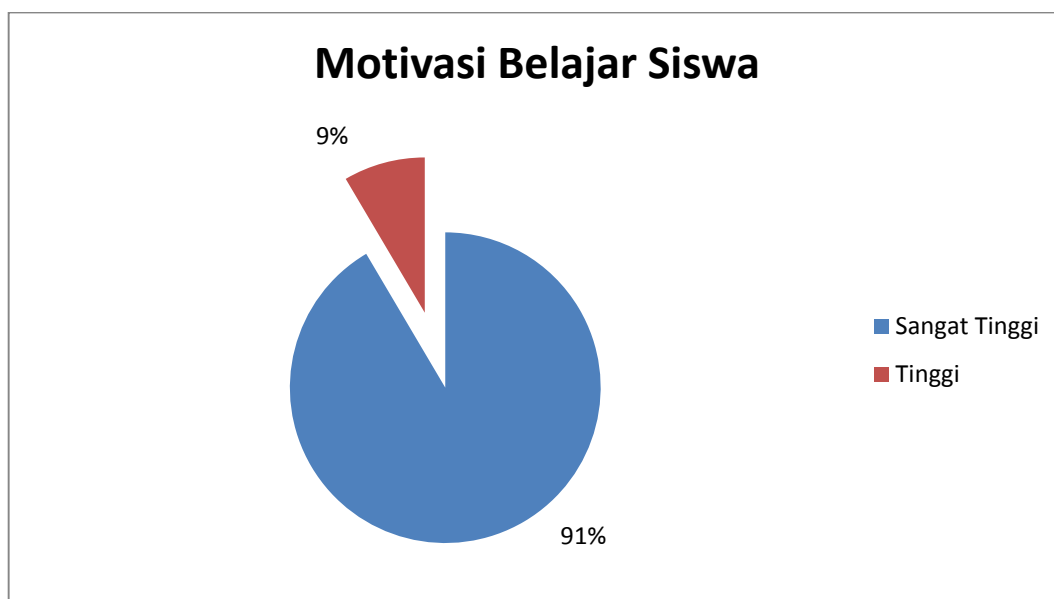
**Tabel 18. Distribusi Motivasi Belajar Siswa**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$X \geq 69,3$	86	91,5
2	Tinggi	$54,1 \leq X < 69,3$	8	8,5
3	Sedang	$38,9 \leq X < 54,1$	0	0,0
4	Rendah	$23,7 \leq X < 38,9$	0	0,0
5	Sangat Rendah	$X < 23,7$	0	0,0
Jumlah			94	100,0

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 18 di atas, terdapat 86 siswa dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 91,5 % dan 8 siswa dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 8,5%. Data tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam kategori sangat tinggi.

Lebih jelasnya gambaran motivasi belajar siswa mata pelajaran OTK Keuangan dapat disajikan secara grafis pada diagram *pie* berikut ini:



Gambar 5. Diagram Distribusi Motivasi Belajar Siswa

Pada Gambar 5 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mata pelajaran OTK Keuangan secara keseluruhan dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 91,5% yaitu pada interval  $X \geq 69,3$  sebanyak 86 siswa.

## B. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dan taraf signifikansi 5%. Jika suatu data memiliki nilai probabilitas signifikansi *Kolmogorov - Smirnov* lebih besar dari 5%, maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal (nilai signifikansi  $> 0,05$ ). Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 19 berikut:

**Tabel 19. Hasil Uji Normalitas**

<b>Kolmogrov-Smirnov Z</b>	<b>SIG</b>	<b>Keterangan</b>
0,676	0,751	Data Normal

Sumber: Data yang diolah

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa tingkat signifikan  $0,751 > 0,05$ . Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat signifikansinya lebih dari 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### 2. Hasil Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Harga Fhitung kemudian dikonsultasikan dengan Ftabel pada taraf signifikansi 5%. Hubungan dapat dikatakan linier apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ . Adapun hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 20. Hasil Uji Linieritas**

Variabel		Fhitung	Ftabel	Sig	Ket
Bebas	Terikat				
Kompetensi Pedagogik Guru	Prestasi Belajar Siswa	1,113	1,65	0,353	Linier
Kompetensi Profesional Guru	Prestasi Belajar Siswa	0,822	1,66	0,712	Linier
Motivasi Belajar Siswa	Prestasi Belajar Siswa	1,110	1,68	0,357	Linier

Sumber : Data yang diolah

Tabel 20 di atas menunjukkan bahwa Fhitung masing-masing variabel lebih kecil dari Ftabel. Hal ini terjadi pada semua variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai hubungan yang linier. Setiap perubahan kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru, dan motivasi belajar siswa memiliki dampak serta korelasi terhadap prestasi belajar siswa mata Pelajaran OTK Keuangan.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sangat kuat atau sempurna antara variabel bebas. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak, peneliti menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Semakin tinggi VIF dan semakin kecil nilai *tolerance* mengindikasikan bahwa multikolinieritas diantara variabel semakin tinggi. Apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel tidak melebihi 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka model tersebut tidak

terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 21. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Perhitungan		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Kompetensi Pedagogik Guru	0,765	1,307	Tidak terjadi multikolinearitas
Kompetensi Profesional Guru	0,807	1,239	Tidak terjadi multikolinearitas
Motivasi Belajar Siswa	0,941	1,063	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 21 di atas nilai *tolerance* masing – masing variabel lebih dari sama dengan 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari sama dengan 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas, artinya tidak ada korelasi antara kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru, dan motivasi belajar siswa.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi heteroskedastisitas. Jika variabel independen secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen maka tidak terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas

adalah Uji Glejser. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 22 berikut:

**Tabel 22. Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Variabel</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
Kompetensi Pedagogik Guru	0,925	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kompetensi Profesional Guru	0,120	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Motivasi Belajar Siswa	0,941	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 22 di atas, ketiga variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **C. Hasil Uji Hipotesis**

Pengujian dalam hipotesis penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru, dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran OTK Keuangan di SMK Negeri 2 Purworejo. Pengujian hipotesis pertama sampai ketiga menggunakan teknik analisis regresi sederhana karena hanya menjelaskan pengaruh satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Pengujian hipotesis keempat menggunakan analisis regresi ganda, karena menjelaskan pengaruh tiga variabel bebas secara simultan dengan satu variabel terikat. Hasil pengujian sebagai berikut:

## 1. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y). Regresi linier sederhana ini digunakan untuk menjawab hipotesis pertama, kedua dan ketiga.

### a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran OTK Keuangan pada siswa SMK Negeri 2 Purworejo.

Hasil analisis regresi sederhana kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar siswa (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 23. Hasil Regresi Sederhana Kompetensi Pedagogik Guru (X1)**

Model Regresi	Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
1	Konstanta	44,589	7,923	0,000
	Kompetensi Pedagogik Guru	0,316	5,996	0,000
	Rsquare = 0,281			

Sumber: Data yang diolah

Hipotesis pertama mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran OTK Keuangan pada siswa SMK Negeri 2 Purworejo diterima. Kompetensi pedagogik guru memiliki koefisien bernilai positif dan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 5,996 dimana nilai tersebut lebih

besar daripada nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,989 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guruterhadap prestasi belajar mata pelajaran OTK Keuangan pada siswa SMK Negeri 2 Purworejo.

Hasil analisis regresi sederhana kompetensi profesional guru ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar siswa (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 24. Hasil Regresi Sederhana Kompetensi Profesional Guru ( $X_2$ )**

Model Regresi	Variabel	Koofisien Regresi	t hitung	Sig
1	Konstanta	46,489	7,890	0,000
	Kompetensi Profesional Guru	0,331	5,403	0,000
	Rsquare = 0,241			

Sumber: Data yang diolah

Hipotesis kedua mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guruterhadap prestasi belajar mata pelajaran OTK Keuangan pada siswa SMK Negeri 2 Purworejo diterima. Kompetensi profesional guru memiliki koefisien bernilai positif dan memiliki  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 5,407 dimana nilai tersebut lebih besar dari pada nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,989 sehingga dapat



disimpulkan bahwa variabel kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

c. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran OTK Keuangan pada siswa SMK Negeri 2 Purworejo.

Hasil analisis regresi sederhana motivasi belajar siswa ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar siswa ( $Y$ ) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 25. Hasil Regresi Sederhana Motivasi Belajar Siswa ( $X_3$ )**

Model Regresi	Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
1	Konstanta	54,304	9,307	0,000
	Motivasi Belajar Siswa	0,300	4,114	0,000
	Rsquare = 0,155			

Sumber: Data yang diolah

Hipotesis ketiga mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran OTK Keuangan pada siswa SMK Negeri 2 Purworejo diterima. Motivasi belajar siswa memiliki koefisien bernilai positif dan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 4,114 dimana nilai tersebut lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,989 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

## 2. Hasil Analisis Regresi Linier Ganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis keempat yaitu, terdapat pengaruh positif kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ), kompetensi profesional guru ( $X_2$ ), dan motivasi belajar siswa ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar siswa ( $Y$ ) mata pelajaran OTK Keuangan SMK Negeri 2 Purworejo.

Hasil analisis regresi linear berganda kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ), kompetensi profesional guru ( $X_2$ ), dan motivasi belajar siswa ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar siswa ( $Y$ ) dilihat pada tabel 26 dibawah ini:

**Tabel 26. Hasil Regresi Linier Ganda**

<b>Keterangan</b>	<b>Koefisien Regresi</b>	<b>t hitung</b>	<b>Sig</b>
Konstanta	17,186	2,424	0,017
Kompetensi Pedagogik Guru	0,138	3,456	0,001
Kompetensi Profesional Guru	0,235	4,035	0,000
Motivasi Belajar Siswa	0,238	3,914	0,000
R= 0,676			
Rsquare = 0,457			
F hitung = 25,280			
Sig F = 0,000			

Sumber: Data yang diolah

a. Hasil Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan analisis maka persamaan garis regresi berganda dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = 17,186 + 0,138 X_1 + 0,235 X_2 + 0,238 X_3$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut, jika kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ) meningkat satu satuan, nilai kompetensi profesional guru ( $X_2$ ), dan motivasi belajar siswa ( $X_3$ ) adalah konstan, maka prestasi belajar siswa ( $Y$ ) akan meningkat 0,138 satuan. jika kompetensi profesional guru ( $X_2$ ) meningkat satu satuan, nilai kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ), dan motivasi belajar siswa ( $X_3$ ) adalah konstan, maka prestasi belajar siswa ( $Y$ ) akan meningkat 0,235 satuan. Jika motivasi belajar siswa ( $X_3$ ) meningkat satu satuan, nilai kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ), dan kompetensi profesional guru ( $X_2$ ) adalah konstan, maka prestasi belajar siswa ( $Y$ ) akan meningkat 0,238 satuan.

b. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 21,0 menunjukkan nilai koefisien r sebesar 0,676 dan nilai  $R^2$  sebesar 0,457 nilai tersebut berarti 45,7% perubahan pada variabel prestasi belajar siswa ( $Y$ ) dapat diterangkan oleh kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ), kompetensi profesional guru ( $X_2$ ), dan motivasi belajar siswa ( $X_3$ ) sedangkan sisanya 54,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Hasil Regresi Linier Ganda dengan Uji F

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 25,280 jika dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  2,71 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Sehingga terdapat pengaruh positif kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ), kompetensi profesional guru ( $X_2$ ), dan motivasi belajar siswa ( $X_3$ ) secara bersama – sama terhadap prestasi belajar (Y) mata pelajaran OTK Keuangansiswa SMK Negeri 2 Purworejo. Jadi dapat dinyatakan hipotesis keempat diterima. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi (r) yang bernilai positif 0,676, maka dapat dinyatakan bahwa variabel kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ), kompetensi profesional guru ( $X_2$ ), dan motivasi belajar siswa ( $X_3$ ) secara bersama – sama terbukti memberikan pengaruh secara positif terhadap prestasi belajar siswa (Y) mata pelajaran OTK Keuangan SMK Negeri 2 Purworejo.

d. Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Sumbangan relatif dan efektif bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya bobot sumbangan efektif dan sumbangan relatif untuk masing – masing variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 27 berikut:

**Tabel 27. Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif**

<b>Variabel</b>	<b>SE</b>	<b>SR</b>
Kompetensi Pedagogik Guru	16,27%	35,60%
Kompetensi Profesional Guru	17,14%	37,50%
Motivasi Belajar Siswa	12,33%	26,90%
<b>Total</b>	<b>45,74%</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 27 di atas menunjukkan total sumbangan efektif (SE) dari ketiga variabel dalam penelitian ini sebesar 45,74%, dengan sumbangan dari variabel kompetensi pedagogik guru sebesar 16,27%, dari variabel kompetensi profesional guru sebesar 17,14%, dari motivasi belajar siswa sebesar 12,33% sedangkan sisanya 54,26% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan sumbangan relatif (SR) dari variabel kompetensi pedagogik guru sebesar 35,60%, dari variabel kompetensi profesional guru sebesar 37,50%, dari motivasi belajar siswa sebesar 26,90%.

Berdasarkan variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi profesional guru memberikan peranan terbesar dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa mata pelajaran OTK Keuangan SMK Negeri 2 Purworejo.

## D. Pembahasan

Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka akan dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guruterhadap prestasi belajar mata pelajaran OTK Keuangan pada siswa SMK Negeri 2 Purworejo.

Kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran dapat dilihat dan dirasakan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif kompetensi pedagogik guru terdapat 64 siswa menilai kompetensi pedagogik guru dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 68,0%, 26 siswa menilai kompetensi pedagogik guru dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 27,7%, 4 siswa menilai kompetensi pedagogik guru dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 4,3%. Data tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam kategori sangat tinggi.

Tujuan pertama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar siswa

(Y) mata pelajaran OTK Keuangan di SMK Negeri 2 Purworejo. Peneliti menguji hipotesis dari besarnya pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar siswa (Y) secara parsial adalah 0,281. Hal ini menunjukkan 28,1% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru, sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Maka dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Joefel S. Suan (2014) pemahaman tentang peserta didik menjadi salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil tersebut ditemukan bahwa dengan guru memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi akan meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran OTK Keuangan di SMK Negeri 2 Purworejo. Temuan tersebut juga menjadi dorongan agar guru dapat lebih meningkatkan kompetensi pedagogik seperti, melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Pengaruh Kompetensi Profesional Guruterhadap prestasi belajar mata pelajaran OTK Keuangan pada siswa SMK Negeri 2 Purworejo.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

Guru dituntut untuk tidak hanya menguasai bidang keilmuannya saja tetapi bidang ilmu lain yang menaunginya.

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif kompetensi professional guru terdapat 57 siswa menilai kompetensi profesional guru dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 60,6%, 36 siswa menilai kompetensi profesional guru dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 38,3%, 1 siswa menilai kompetensi profesional guru dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 1,1%. Data tersebut menunjukkan bahwa kompetensi professional guru dalam kategori sangat tinggi.

Tujuan kedua dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar siswa (Y) mata pelajaran OTK Keuangan di SMK Negeri 2 Purworejo. Peneliti menguji hipotesis dari besarnya pengaruh variabel kompetensi profesional guru ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar siswa (Y) secara parsial adalah 0,241. Hal ini menunjukkan 24,1% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru, sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Maka dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kompetensi profesional guru maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Hasil penelitian diperkuat dengan hasil penelitian dari Kunter (2013), Hasil temuan yaitu bahwa kompetensi profesional guru pada akhirnya memengaruhi hasil belajar siswa.



Berdasarkan hasil tersebut ditemukan bahwa dengan guru memiliki kompetensi profesional yang tinggi akan meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran OTK Keuangan di SMK Negeri 2 Purworejo. Temuan tersebut juga menjadi dorongan agar guru dapat lebih meningkatkan kompetensi profesional guru dengan dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

3. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran OTK Keuangan pada siswa SMK Negeri 2 Purworejo.

Motivasi belajar siswa merupakan daya dorong yang ada dalam diri siswa yang membuat siswa ingin belajar, menjamin kelangsungan belajar, memberikan arahan dalam belajar, sehingga tujuan dari belajar itu sendiri bisa tercapai. Motivasi tersebut merupakan sesuatu yang dibentuk dan dipelihara agar motivasi itu sendiri dapat dipertahankan.

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif motivasi belajar siswa terdapat 86 siswa dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 91,5 % dan 8 siswa dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 8,5%. Data tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam kategori sangat tinggi.

Tujuan ketiga dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar siswa ( $Y$ ) mata pelajaran OTK Keuangan di SMK Negeri 2 Purworejo. Peneliti menguji hipotesis dari besarnya pengaruh variabel motivasi belajar siswa

( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar siswa (Y) secara parsial adalah 0,155. Hal ini menunjukkan 15,5% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Maka dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan temuan dari Karin Smit, Cornelis J. de Brabander & Rob L. Martens (2014) yaitu motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian lain dilakukan oleh John Mark Froiland & Frank C. Worrell (2016) yang menemukan bahwa adanya pengaruh motivasi intrinsik terhadap pencapaian siswa dalam hal ini adalah prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil tersebut ditemukan bahwa dengan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran OTK Keuangan di SMK Negeri 2 Purworejo. Temuan tersebut juga menjadi dorongan agar guru dapat lebih memberikan dorongan dari luar sebagai motivasi ekstrinsik siswa dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang menarik.

4. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran OTK Keuangan pada Siswa SMK Negeri 2 Purworejo

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar siswa pada aspek kognitif yang dinyatakan dalam bentuk simbol atau angka selama

periode masa tertentu. Hasil tersebut dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan suatu program pembelajaran.

Tujuan keempat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ), kompetensi professional guru ( $X_2$ ), dan motivasi belajar siswa ( $X_3$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa ( $Y$ ) mata pelajaran OTK Keuangan di SMK Negeri 2 Purworejo. Peneliti menguji hipotesis dari besarnya pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ), kompetensi professional guru ( $X_2$ ), dan motivasi belajar siswa ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar siswa ( $Y$ ) secara bersama-sama adalah 0,457. Hal ini menunjukkan 45,7% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 25,280 jika dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  2,71 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Sehingga terdapat pengaruh positif kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ), kompetensi professional guru ( $X_2$ ), dan motivasi belajar siswa ( $X_3$ ) secara bersama – sama terhadap prestasi belajar siswa ( $Y$ ) mata pelajaran OTK Keuangan SMK Negeri 2 Purworejo. Jadi dapat dinyatakan hipotesis keempat diterima.

Berdasarkan hasil tersebut ditemukan bahwa dengan guru memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang tinggi serta siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran OTK Keuangan pada siswa SMK Negeri 2 Purworejo.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya mengambil populasi dari Kompetensi Keahlian OTKP SMK Negeri 2 Purworejo. SMK Negeri 2 Purworejo menjadi satu-satunya sekolah negeri yang memiliki Kompetensi Keahlian OTKP .Akan lebih baik jika populasi diambil dari semua SMK, baik negeri maupun swasta. Sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dalam lingkup yang lebih luas.
2. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, sehingga sangat mungkin datanya bersifat subyektif, akan lebih baik apabila ditambah dengan metode wawancara sehingga hasil penelitian menjadi lebih lengkap.
3. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang hanya menggunakan nilai UTS dan UAS siswa, akan lebih baik jika di tambah dengan nilai harian, tugas, dan ulangan harian siswa sehingga lebih mewakili prestasi belajar siswa.
4. Dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat dari responden itu sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam responden memberikan jawaban yang sebenarnya.
5. Terdapat faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar siswa, sementara peneliti hanya melibatkan tiga variabel yaitu kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru, dan motivasi belajar siswa.

6. Masih terdapat 54,3% faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang tidak diteliti dalam penelitian ini.